

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI DI KELURAHAN LALANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS DESA LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

*The relationship Husband's Support with the Provision of Breast Milk in the Kelurahan Lalang  
Working Area Public-Health Centre Desa Lalang Medan Sunggal*

Selli Dosriani Sitopu  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung  
sitopuselli@yahoo.com

### **Abstract**

*Breast Milk (ASI) is the best nutrition for baby that function for growth and development especially baby brain development. In the first months after birth is a period of rapid baby growth therefore breastfeeding should be maximized. Breastfeeding will be achieved well if you get family support, especially husbands. This research is descriptive correlation with cross sectional approach. The population in the study were breastfeeding mothers who had infants aged 0-12 months as many as 320 people and samples of 48 people and sampling technique is simple random sampling. Analysis technique in this research by using chi-square test. The results showed that there was a relationship of husband support with breastfeeding with  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ) which means the greater the support of husbands the greater the willingness of mothers to breastfeed. It is hoped for the husband to provide support and breastfeeding mothers always pay attention to nutrition that can support milk production. For nurses to improve health promotion efforts in the form of counseling about the need for breastfeeding.*

**Keywords:** *Support Husband, Breastfeeding, nutrition*

### **Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan terutama perkembangan otak bayi. Pada masa bulan pertama setelah kelahiran adalah masa pertumbuhan bayi yang pesat oleh karena itu pemberian ASI harus maksimal. Pemberian ASI akan tercapai dengan baik jika Ibu memperoleh dukungan keluarga khususnya suami. Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah Ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan sebanyak 320 orang dan sampel sebanyak 48 orang dan teknik pengambilan Sampel adalah simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI dengan nilai  $p = 0.013$  ( $p < 0,05$ ) yang bermakna semakin besar dukungan suami maka semakin besar kemauan ibu memberikan ASI. Diharapkan bagi suami agar memberikan dukungan dan ibu menyusui selalu memperhatikan nutrisi yang dapat mendukung produksi ASI. Bagi perawat agar meningkatkan upaya promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang perlunya pemberian ASI.

**Kata kunci :** *Dukungan Suami, Pemberian ASI, nutiris*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang dikeluarkan oleh kelenjar mammae pada manusia. (Proverawati dan Rahmawati, 2010). ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan terutama perkembangan otak bayi. Pada masa bulan pertama setelah kelahiran adalah masa pertumbuhan bayi yang pesat oleh karena itu pemberian ASI harus maksimal (Depkes RI 2010).

Air Susu Ibu adalah satu-satunya makanan bayi yang paling baik, karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang ASI merupakan salah satu-satunya makanan alami berasal dari tubuh yang hidup, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2012).

Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan (Rusli 2013). Menurut Dirjen Gizi dan KIA, keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja (Rusli, Utami 2000). Bentuk dukungan suami pada saat ibu menyusui adalah menciptakan rumah tangga yang positif, memberikan dukungan dan semangat kepada ibu dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usahanya untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) (Budiharja 2011). Menjadi suami siaga dengan cara mengenal ciri-ciri kapan bayi membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) atau hal lainnya (Nurani, Arie, 2013).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Desa Lalang terdapat bahwa cakupan Ibu yang menyusui masih rendah. Hasil wawancara dari 10 ibu yang menyusui bayinya lama menyusui bayi antara 2-3 bulan saja dan ada

bayi yang tidak mendapat ASI sejak lahir dengan alasan ibu bahwa ASI belum keluar dihari pertama setelah melahirkan sehingga bayi diberi susu formula setelah itu tidak mau lagi menyusui dan akhirnya produksi ASI sangat sedikit. Sementara itu keikutsertaan para suami dalam masalah pemberian ASI juga belum dikatakan mendukung dengan bukti nyata seperti mendampingi ibu saat memberikan ASI pada bayi, suami hanya mengingatkan Ibu meyeruh ibu memberikan ASI saat bayi menangis agar bayi diam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Lalang wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI kepada bayi di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu-ibu di Kelurahan Lalang yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan sebanyak 320 orang. Besar sampel dalam penelitian ditetapkan sebesar 15% dari populasi yaitu sebesar 48 responden dan teknik pengambilan adalah *simple random sampling*. (Arikunto, S, 2006).

Penelitian dilakukan di kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal pada bulan Mei-Juni 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah: data Primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner dan daftar pertanyaan yang telah disediakan disebarkan secara langsung kepada responden. Data Sekunder data yang didapat dari Rekam Medik Puskesmas Desa Lalang Kelurahan Lalang.

Pengolahan data yaitu: Analisis *univariat* untuk variabel karakteristik responden, dukungan suami dan pemberian ASI. Analisis *bivariat* adalah untuk menganalisis hubungan *variable bebas* dengan variabel terikat yaitu hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Analisis *bivariat* penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* (Sastroasmoro, Ismael, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berdasarkan umur mayoritas berumur 25-35 tahun. Kategori usia ini adalah usia yang tepat dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas dengan harapan ibu benar-benar siap menghadapi proses kehamilan melahirkan dan menyusui, sudah benar-benar matang secara fisik dan psikologis juga ekonomi khususnya untuk menyusui. Keberhasilan menyusui juga didukung dengan tingkat pendidikan responden.

Pada penelitian ini pendidikan responden mayoritas SMA. Tingkat pendidikan berhubungan dengan penerimaan terhadap informasi-informasi kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi juga semakin baik. Informasi tentang pemberian ASI serta manfaatnya banyak diperoleh baik dari media cetak maupun elektronik. Demikian juga pekerjaan Ibu mayoritas adalah Ibu Rumah tangga yang mempunyai waktu lebih banyak dibandingkan dengan Ibu yang bekerja sebagai karyawan. Ibu yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas untuk keluarga. Waktunya terbagi dengan urusan pekerjaan di luar rumah, sehingga menyebabkan tidak dapat sehari penuh terlibat dalam pemberian ASI sehingga intensitas bayi menyusui juga akan berkurang. Proses pengeluaran ASI sangat didukung dengan intensitas pertemuan antara Ibu dan bayi. Semakin sering menyusui bayinya maka produksi ASI juga semakin banyak dan lancar proses pengeluarannya.

### Pemberian ASI

Berdasarkan Pemberian ASI kepada bayi di Puskesmas Desa Lalang Kelurahan Lalang mayoritas memberikan ASI. Produksi ASI akan baik jika diberikan segera setelah bayi lahir. Keberhasilan inisiasi menyusui dini diawali dengan *bounding attachment* yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang

menolong persalinan. Dengan hisapan pertama bayi akan merangsang pengeluaran ASI. Produksi ASI yang baik didukung dengan persiapan laktasi pada masa kehamilan (Hidayat, A.A, 2009). Hal yang perlu diperhatikan adalah nutrisi ibu hamil, keterlibatan suami selama ANC dan juga pemberian pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan (Februhartanty, Judhiastuty. 2008). Faktor fisik bayi serta kesehatan bayi yang mempengaruhi produksi ASI adalah kurangnya usia gestasi bayi pada saat bayi dilahirkan, sehingga mempengaruhi reflex hisap bayi (Nurani, Arie, 2013).

### Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas suami mendukung pemberian ASI pada bayi. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Februhartanty, Judhiastuty. 2008). Dukungan suami dapat membantu keberhasilan ibu dalam pemberian ASI pada bayinya hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden bahwa suami mencari informasi tentang ASI, tidak mengkritik bentuk tubuh ibu selama menyusui. Demikian juga dengan keterlibatan suami dalam menyediakan makanan seperti sayuran minuman yang dapat memperlancar produksi ASI. Keterlibatan suami menyebabkan Ibu akan termotivasi dalam memberikan ASI pada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Hadi (2013), bahwa Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung memberikan ASI eksklusif sebesar 2 kali lebih besar daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Anggorowati (2011) bahwa dukungan suami untuk memotivasi ibu memberikan ASI, dengan memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Roesli (2007) juga berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Anggorowati dan Nulzulia, 2013).

**Tabel 1.** Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pada Bayi di Puskesmas Desa Lalang Kelurahan Lalang Medan

| Dukungan Suami  | Pemberian Air Susu Ibu |             |                  |             | Total     |            | <i>p value</i> |
|-----------------|------------------------|-------------|------------------|-------------|-----------|------------|----------------|
|                 | Memberikan             |             | Tidak Memberikan |             | f         | %          |                |
|                 | f                      | %           | f                | %           |           |            |                |
| Mendukung       | 31                     | 64.6        | 10               | 20.8        | 41        | 85.4       | 0.013          |
| Tidak Mendukung | 2                      | 4.2         | 5                | 10.4        | 7         | 14.6       |                |
| <b>Jumlah</b>   | <b>33</b>              | <b>68.8</b> | <b>15</b>        | <b>31.2</b> | <b>48</b> | <b>100</b> |                |

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting hal ini terlihat dari tabulasi silang bahwa responden yang mendapat dukungan suami 31 % memberikan ASI. Adanya dukungan dari suami dalam pemberian ASI di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang menjadi satu penyemangat bagi ibu dalam pemberian ASI.

#### Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai *p value* = 0.013 ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Desa Lalang Kelurahan Lalang Medan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggorowati dan Nuzulia, Dari hasil uji statistik Kendal tau diperoleh nilai *p value* = 0,003 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI (Anggorowati dan Nuzulia, 2013) Demikian juga hasil penelitian dari Priscilla dkk (2011) hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,002 ( $p < 0,05$ ) . Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang (Piscilla, 2013). Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

Roesli (2007) berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari

mertua. Hal ini berdasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan dukungan yang dipandang oleh keluarga dapat diakses, diadakan, atau dapat dijangkau oleh keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar (Friedmen dkk, 2010).

Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Dukungan suami merupakan bagian kecil dari aktifitas pemberian ASI. Jika ditinjau dari teori Lawrance Green (1980) bahwa factor yang mempengaruhi pemberian ASI dipengaruhi oleh factor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam hal ini perlu penyampaian informasi baik melalui media cetak, elektronik ataupun penyuluhan tentang Pemberian ASI kepada ibu dan suami. Faktor kedua adalah factor pemungkin yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk penyampaian informasi seperti petugas kesehatan yang membuka kelas prenatal yang memberikan pelayanan melibatkan suami. Ketiga adalah factor penguat yang berasal dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dukungan suami dukungan keluarga (Notoatmodjo, Soekidjo, 2005).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI di Kelurahan Lalang wilayah kerja Puskesmas

Desa Lalang Kecamatan Medan Sungga. Diharapkan kepada suami untuk berperan aktif dalam pemberian ASI melalui dukungan emosional atau bantuan psikis lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati dan Nulzulia, (2013) *Hubungan anantara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Bebengan Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal*. Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1 No 1, Mei 2013; 1-8
- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Budiharja., (2011), BPPSDMK Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI., from Seminar “Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Bagi Bayi Dalam Mendukung MDGs” di Jakarta, Selasa 29 Maret 2011.
- Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2000*. <http://www.depkes.go.id> [ 5 Agustus 2012].
- Februhartanty, Judhiastuty., (2008). *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta*.
- Friedmen, M., Bowden, V.R., dan Jone E.G., (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul., (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2010) *Sayang Bayi Beri ASI*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2005). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2008. *Methodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurani, Arie (2013). *7 Jurus Sukses Menyusui*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Piscilla, *Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kilangan Padang*. Ners Jurnal keperawatan. Volume 10. No 1, Oktober 2014.
- Proverawati, Rahmawati E, (2010). *Kapita Selektasi ASI dan menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramadani dan Hadi, *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat*. Kesmas jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 4, No 6, Juni 2010; 269-274.
- Roesli, Utami., (2000), *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: EGC. 2000.
- Roesli, Utami. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sastroasmoro, Ismael., (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Edisi ke-3, Sagung Seto. Jakarta
- Sunar.,Dwi, (2009) *Buku Pintar ASI Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press. Jogjakarta. 2009.